

## **PENGARUH EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RSU AGHISNA MEDIKA KROYA**

Beby Yohana Okta Ayuningtyas<sup>1</sup>, Wiji Oktanasari<sup>2</sup>

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

e-mail: [beby@stikesbch.ac.id](mailto:beby@stikesbch.ac.id)

### **Abstrak**

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi dari usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman baik obat, vitamin dan mineral (Kemenkes, 2021). Faktor yang paling mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah keyakinan diri (efikasi) ibu dalam menyusui. Berbagai masalah yang dihadapi ibu saat menyusui adalah ibu kelelahan, bayi menolak menyusui, puting susu lecet, puting susu datar, payudara bengkak, ibu merasa khawatir bayi tidak puas dan bayi menangis. Masalah tersebut menyebabkan terhambatnya ASI keluar pada hari-hari pertama dan ibu tertarik untuk memberikan susu formula. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh efikasi ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Jenis Penelitian survey dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya sejumlah 62 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Tabulasi silang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil Penelitian menunjukkan Efikasi diri ibu menyusui tinggi dan memberikan ASI eksklusif adalah tinggi sebesar 28 responden (90,3%) dan Efikasi diri ibu menyusui rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebesar 9 responden (81,8%). Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan bahwa efikasi diri ibu menyusui secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{-value}=0,000<0,05$ ). Simpulan dan Saran penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya. Diharapkan ibu menyusui hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sehingga memiliki efikasi yang tinggi

**Kata Kunci :** Efikasi Diri ibu menyusui, Pemberian ASI Eksklusif

### **Abstract**

Exclusive breastfeeding is breastfeeding for babies from 0-6 months old without additional food and drinks, both medicines, vitamins and minerals (Ministry of Health, 2021). The factor that most influences exclusive breastfeeding is the mother's self-confidence (efficacy) in breastfeeding. The various problems faced by mothers when breastfeeding are tired mothers, babies refusing to breastfeed, sore nipples, flat nipples, swollen breasts, mothers who are worried that the baby is not satisfied and the baby cries. This problem causes delays in milk coming out in the first days and mothers are interested in giving formula milk. The research objective was to determine the effect of breastfeeding mothers' efficacy by giving exclusive breastfeeding. Type of survey research with cross sectional time approach. The sample of this study were 62 postpartum mothers at Aghisna Medika Kroya General Hospital. The sampling technique is total sampling. The tool used is a questionnaire. Cross-tabulation of the relationship between the independent variable and the dependent variable with the chi-square statistical test. The results showed that the self-efficacy of breastfeeding mothers was high and exclusive breastfeeding was high for 28 respondents (90.3%) and the self-efficacy for breastfeeding mothers was low and did not provide exclusive breastfeeding for 9 respondents (81.8%). The results of the Chi Square test analysis showed that the self-efficacy of breastfeeding mothers was significantly related to exclusive breastfeeding ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). The conclusions and suggestions of the study are that there is a significant influence between the self-efficacy of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding at Aghisna Medika Kroya General Hospital. It is expected that breastfeeding mothers should increase their knowledge about exclusive breastfeeding so that it has high efficacy

**Keywords :** Self-efficacy of breastfeeding mother, Exclusive breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu Eksklusif (ASI eksklusif) merupakan makanan terbaik bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan hingga enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya baik selain obat, vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2021)

Badan kesehatan World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2022) merekomendasikan pemerintah Indonesia meningkatkan pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan capaian asi sehingga menurunkan stunting. Inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif selama enam bulan dapat memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan memiliki kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting.

Di Indonesia terdapat 31,36% dari 37,94% anak sakit dikarenakan tidak menerima ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak yang akan datang, dampak dari anak ketika tidak

diberikan ASI eksklusif yaitu dapat mengalami stunting, obesitas dan penyakit kronis lainnya. (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Direktorat Gizi Masyarakat 2021 menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi usia <6bulan tidak menapatkan ASI Eksklusif dan hanya sekitar 52,5% anak usia 6 - 23 bulan yang mendapatkan makanan pendamping ASI. Di Indonesia capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%. Namun masih ada 3 provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%). Capaian paling tinggi adalah Nusa Tenggara Barat sebesar 86,7% dan Jawa Tengah mencapai 75,1% (Kemenkes, 2021)

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33/2012 tentang pemberian ASI eksklusif menjamin 2 pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan dan juga untuk melindungi ibu dalam

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Peraturan Pemerintah, 2012). Mufdlilah, (2017) mengatakan bahwa ASI mengandung antibody, sel hidup, hormon, dan faktor pertumbuhan pelindung khusus yang diciptakan untuk bayi. Dari pada susu formula ASI lebih mudah dicerna oleh bayi. Pemberian asi eksklusif yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi serta anak usia dibawah dua tahun,

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diantaranya efikasi diri, paritas, peran suami, pekerjaan, dan social ekonomi. Diantara faktor-faktor tersebut efikasi diri yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif (Hudriyah, 2016). Novianti (2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri ibu terhadap efektifitas menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone.

Pramanik dkk (2020) mengatakan bahwa efikasi diri menyusui dikatakan meningkat ketika ibu yakin kepada dirinya sendiri dalam memberikan ASI dan hal ini berlaku sebaliknya jika ibu

yang tidak yakin bahwa dapat menyusui maka tingkat efikasi diri pada ibu juga akan rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2022 di RSUD Aghisna Medika Kroya. Dari hasil wawancara yang didapat menunjukkan bahwa dari sepuluh ibu menyusui enam diantaranya yakin akan memberikan ASI eksklusif dan empat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ibu merasa khawatir dan tidak yakin akan berhasil memberikan ASI selama 6 bulan. Karena ibu merasa tidak yakin maka bayi diberikan susu formula.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Adakah Hubungan Efikasi Diri Dalam Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Aghisna Medika Kroya ?”.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dalam menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri ibu menyusui, variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian asi eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 responden ibu nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya dari bulan Oktober sampai Desember 2022. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu 62 responden di RSUD Aghisna Medika Kroya.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi Square*.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi diri ibu menyusui yaitu *BSES-SF (Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form)* dan kuesioner pemberian ASI eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
21-25 tahun	40	64,5
26-30 tahun	22	35,5
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	26	41,9
Tidak bekerja	36	58,1
<b>Pendidikan</b>		
SMP	12	19,4
SMA	38	61,3
Sarjana	12	19,4

Sumber : Data primer, 2022

Karakteristik responden Ibu nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya berdasarkan Tabel 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden 21-25 tahun sejumlah 40 (64,5%) ibu nifas. Usia Ibu nifas berada pada masa remaja akhir. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan untuk lebih memberikan ASI Eksklusif pada usia ibu 21-25 tahun. Menurut IDA (2012) menunjukkan bahwa perkembangan kelenjar yang matang pada masa remaja akhir dan fungsinya

yang berubah sesudah melahirkan bayi menjadi factor penyebab kemampuan menyusui lebih baik pada masa remaja akhir

Berdasarkan status pekerjaan ibu nifas menunjukan bahwa 36 (58,1%) ibu tidak bekerja hal ini dikarenakan ibu tidak bekerja memiliki banyak waktu sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam menyusui (Nopriadi, 2021)

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden ibu nifas berstatus pendidikan SMA sebanyak 38 responden (61,3).

Hal ini sejalan dengan penelitian Anjarwati (2020) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian asi diantaranya adalah usia ibu nifas, status pekerjaan dan Pendidikan ibu nifas. Usia ibu yang menuju dewasa dan energi ibu cukup umur akan membuat kepercayaan diri ibu untuk menyusui bayi dengan giat, telaten dan ulet. Pikiran negative dapat dikelola sehingga optimism dalam memberikan asi berhasil.

## **2. Efikasi Diri dalam Menyusui**

Hasil penelitian terhadap efikasi diri ibu menyusui di RSUD Aghisna Medika Kroya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Ibu Menyusui di RSUD Aghisna Medika Kroya

<b>Efikasi diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Rendah	11	17,7
Sedang	20	32,3
Tinggi	31	50,0
Jumlah	62	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Hasil analisis efikasi diri ibu menyusui di RSUD Aghisna Medika Kroya menunjukkan sebagian besar yaitu menunjukkan tinggi sebanyak 31 orang (50,0%). Efikasi diri yang tinggi ini berkaitan dengan keberhasilan menyusui eksklusif. Ibu dengan efikasi yang tinggi cenderung lebih sedikit mengalami permasalahan menyusui dan memiliki persepsi yang baik tentang menyusui. Efikasi diri tinggi membuat seorang yakin untuk memantapkan diri dan melakukan berbagai usaha untuk dapat terus menyusui, sehingga efikasi diri yang tinggi sangat dapat membantu meningkatkan angka cakupan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Tahitu dkk (2022) yang menunjukkan efikasi yang tinggi merupakan faktor paling mempengaruhi ibu memberikan asi eksklusif.

Ibu Nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya sebanyak 11 (17,7%) ibu nifas yang memiliki efikasi diri menyusui yang rendah, yaitu responden yang berusia 22-30 tahun dan berstatus pendidikan terakhir responden yaitu SMP. Efikasi diri yang rendah dikarenakan ibu tidak terlalu khawatir, berfikir negative, cemas dan tidak percaya diri dalam pemberian ASI eksklusif pada anaknya. Menurut Citra (2021) menyampaikan bahwa dukungan keluarga, dukungan suami terhadap ibu dalam proses pemberian asi eksklusif berpengaruh karena ibu yang merasa kelelahan, stress dapat merasa terbantu jika ada yang mendukungnya.

Vitasari (2018) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan khususnya psikologis ibu terhadap ekspektasi sebagai seorang ibu untuk memberikan asi kepada

bayinya. Jika ekspektasi ibu tidak sesuai semasa menyusui dengan apa yang diharapkan maka akan muncul rasa kecewa dan tidak meyakini diri bahwa dapat memberikan asi terbaik untuk bayinya.

### **3. Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian terhadap pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Kroya

Pemberian ASI Frekuensi Eksklusif		Prosentase (%)
Tidak ASI	20	32,3
ASI Eksklusif	42	67,7
Jumlah		100

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya. Sebagian besar ibu nifas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 42 orang (67,7%). Ibu nifas yang tidak memberikan ASI di RSUD Aghisna Medika Kroya sejumlah 20 (32,3%) ibu nifas

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh factor usia ibu, status pekerjaan dan status Pendidikan ibu nifas. Sejalan dengan penelitian Fahira (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pendidikan, pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu Nifas di RSUD Aghisna Medika Kroya masuk dalam remaja akhir yang masuk ke tahap awal dewasa. Terdapat hubungan antara usia dengan efikasi diri dimana dikatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang, cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pemikiran yang matang, pemikiran yang positif dan tidak minder. Bertambahnya usia dengan jumlah pengalaman yang semakin banyak akan dapat mempengaruhi cara pikir dan kedewasaan seseorang. Sejalan dengan penelitian Rahmadhona (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan usia ibu nifas dengan pemberian ASI.

Dalam penelitian ini Ibu yang bersatatus pekerjaan adalah tidak bekerja tentunya akan memiliki waktu lebih lama jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga ibu nifas dapat menyusui bayinya

kapapun, dan dimanapun ia mau karena tidak dibatasi waktu bekerja. ASI eksklusif kepada bayinya, sejalan dengan penelitian Siti (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif dan pekerjaan merupakan factor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan.

Status pendidikan ibu nifas berpengaruh terhadap pengetahuan ibu pendidikan yang rendah akan menghambat ibu nifas dalam mengelola informasi baru tidak semudah dengan ibu nifas berstatus Pendidikan tinggi. Ibu nifas dengan status Pendidikan tinggi makin banyak pengetahuan yang dimiliki dalam pemberian ASI Eksklusif dan dengan mudah dapat menerima informasi yang didapat dan menyaringnya dengan positif. Sebaliknya, Pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sejalan dengan penelitian Septiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan Asi Eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Pemberian asi yang berhasil dipengaruhi oleh perasaan ibu bahwa ASI dapat mencukupi kebutuhan bayinya dan sebagian responden yang tidak berhasil memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya disebabkan karena merasa khawatir bahwa pemberian ASI saja tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Ibu dapat mengelola emosi, kecemasan, dan ekspektasi dengan positif sehingga ibu lebih bersemangat dan optimis menyusui bayinya berharap bahwa bayinya akan puas, bayinya akan tumbuh besar dan sehat.

#### **4. Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSU Aghisna Medika Kroya**

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Pengaruh efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSU Aghisna Medika Kroya

Efikasi Diri	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-Value</i>	Koef.Cont.
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif					
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	28	90,4	3	9,6	11	100,0	0,000	0,495
Sedang	12	60	8	40	20			
Rendah	2	18,3	9	81,8	31			
Total	42	67,7	20	32,3	62	100,0		

Sumber: Data Primer, Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji bivariat Uji Chi Square Pengaruh efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSU Aghisna Medika Kroya menunjukkan ada pengaruh yaitu Hasil uji *chi square* dengan nilai p

sebesar 0,000 ( $p < 0.005$ ). Ibu nifas di RSU Aghisna Medika Kroya memiliki kepercayaan diri menyusui yang tinggi dan memberikan asi eksklusif sejumlah 28 ibu nifas (90,3%). Sedangkan ibu nifas yang



memiliki kepercayaan diri menyusui yang rendah dan tidak memberikan asi eksklusif adalah sembilan ibu nifas (81,8%). Ibu nifas yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat mengelola rasa cemas dan negative yang mengganggu kepercayaan diri ibu. Ibu dapat mengatasi rasa lelahnya selama menyusui dengan bantuan suami, mertua, atau keluarga yang mendukung ibu. Keluarga membantu ibu saat ibu nifas akan istirahat dengan menjaga bayi. Ibu nifas yang cukup istirahat dapat mengurangi stress dan rasa cemas berlebihan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tahitu (2022) mengatakan bahwa Ibu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung berhasil mencapai target menyusui dan membuat ibu menjadi lebih rileks saat menyusui. Sejalan dengan penelitian Citra (2021) menunjukan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak lepas dari faktor psikologis ibu yaitu optimisme dan ekspektasi ibu untuk memberikan ASI. Kepercayaan diri ibu nifas yang tinggi dan dukungan keluarga yang kuat pada ibu nifas akan meningkatkan pemberian ASI

Eksklusif. Pada penelitian ibu nifas di RSUD Aghisna Kroya ibu memiliki kepercayaan diri menyusui yang tinggi namun tidak memberikan asi dikarenakan beberapa sebab yaitu, bayi sakit atau ibu menderita sakit atau infeksi sehingga tidak bisa memberikan asi dan asinya keluar sedikit

Upaya peningkatan kepercayaan diri ibu nifas di RSUD Agisna Kroya untuk memberikan asi eksklusif adalah dengan pendampingan tenaga Kesehatan dan meningkatkan optimisme ibu untuk menyusui dan menambah informasi sebanyak- banyaknya. Semakin lengkap informasi yang didapatkan oleh seorang ibu dari tenaga Kesehatan maka akan dapat meningkatkan efikasi ibu dalam menyusui bayinya hal ini sejalan dengan penelitian Anisa (2019) menunjukan bahwa di Puskesmas Jetis II Bantul ada hubungan efikasi dengan pemberian asi dengan ibu nifas meningkatkan pengetahuan tentang asi sehingga memiliki kepercayaan diri yang tinggi

## KESIMPULAN

Ada Pengaruh Efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p(0,000) < 0,05$ . Keeratan hubungan efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya adalah 0,495 yaitu sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- , (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Anisa (2019) *Hubungan Efikasi Diri Dalam Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Bantul*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Anjarwati (2020). *Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Trimester III*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Citra (2021) *Hubungan Antara Efikasi Diri Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Rt4/Rw10 Putat Jaya Timur Ib Surabaya*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Fahira. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Kemenkes. (2021) *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- Khoiriyah, A. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Suami dalam Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu*
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif*

- . Kendala dan Komunitas.
- Nopriadi (2021) *Hubungan pekerjaan Ibu dengan efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti (2021). *Efikasi diri Ibu terhadap efektifitas menyusui ibu post partum*. Jurnal Kebidanan
- Pramanik, Y. R., Sumbara, & Sholihatul, R. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra, 8(1), 39–44.
- Rahmadhona, D., Affarah, W. S., Wiguna, P. A., & Reditya, N. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Mataram*. 6(2), 12–16
- Septiani, D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. 2(2), 159–174.
- Siti, D. (2020). *Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Sehat Mandiri, 15(1), 130–139
- Tahitu, Hana fatiyah, Christiana dan Yudhie (2022) *Hubungan efikasi diri ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihong*.
- Vitasari, D. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif*. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Riau.
- World Health Organization United Nations International

*Childrens Emergency*  
*Fund. inisiasi menyusui*

*dini.* (n.d.). Jakarta:  
Rineka Cipta  
Perinerasia: 2022.